

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Para penulis menganalisis data subyektif dan obyektif yang menyebabkan masalah keperawatan dalam analisis praktik keperawatan klinis An. S dengan penyakit Hipschrong di Ruang PICU RSUD A. M. Parikesit. 1) Nyeri akut akibat cedera fisik, seperti yang dialami setelah abses, amputasi, luka bakar parah, luka parah, atau operasi besar. Kekurangan nutrisi karena penyerapan nutrisi yang buruk. Ketiga, risiko infeksi akibat operasi yang mengganggu; Keempat, bahaya jatuh terkait dengan usia lebih dari 65 tahun (untuk orang dewasa) atau kurang dari 2 tahun (untuk anak-anak) (pada anak-anak). Ketidaknyamanan akut, defisit diet, dan risiko jatuh adalah di antara lima diagnosis dalam evaluasi yang membaik sampai taraf tertentu. Sedangkan pengkajian keperawatan infeksi dan injuri sudah diperbaiki.
2. Setelah 3 (tiga) hari terapi dengan kompres daun bandotan, hematoma pasien mengalami penurunan dari saat dilakukan pengukuran hematoma pada hari ketiga hingga hari ketiga setelah pemberian kompres daun bandotan, seperti terlihat pada analisis intervensi inovatif. Dalam hal meminimalkan hematoma, teknik terapeutik ini mungkin sangat membantu bagi pasien yang mengembangkannya sebagai akibat dari terapi intravena, karena ini adalah terapi komplementer baru yang baru saja digunakan

## **B. Saran**

Dalam penulisan KIAN ini dari uraian pembahasan dan kesimpulan tersebut, penulis memberikan saran:

### **1. Bagi Perawat**

Perlunya lebih fokus pada kondisi pasien dan feedback dari perawat khususnya di ruang PICU. Lebih banyak fokus pada saat timbulnya gejala diperlukan pada pasien anak.

### **2. Bagi Rumah Sakit**

Rumah sakit mungkin menggunakan terapi untuk meminimalkan hematoma sebagai tolok ukur untuk memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas kepada pasien mereka. Untuk memberikan asuhan keperawatan terbaik kepada pasien mereka, rumah sakit harus menginvestasikan lebih banyak sumber daya ke dalam infrastruktur yang diperlukan untuk area PICU.

### **3. Bagi Penulis**

Penulis berharap dapat meningkatkan pemahaman tentang asuhan keperawatan untuk pasien dengan hematoma yang disebabkan oleh terapi intravena dengan menggunakan apa yang telah dipelajarinya di kelas dan dengan berbagi pengalamannya sendiri dengan pembaca.